

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan dengan sengaja, sadar dan berencana yang membiasakan para warga masyarakat sedini mungkin untuk menggali, mengenal, memahami, menyadari, menguasai, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai yang disepakati bersama sebagai terpuji, dikehendaki serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan bahwa pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya Pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negaranya tanpa diskriminasi.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah suatu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (1). Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara. (2). Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Maka dari itu setiap peserta didik berkewajiban : (1). Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. (2). Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu (1) Guru sebagai pendidik yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa atau biasa disebut dengan kegiatan transfer ilmu, (2)

Guru sebagai pengajar yaitu membantu siswa untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, (3) Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing dan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, (4) Guru sebagai pengarah yaitu mengarahkan dan mendengarkan siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, (5) Guru sebagai pelatih yaitu untuk melatih keterampilan intelektual dan motorik siswa, dan (6) Guru sebagai penilaian yaitu untuk mengevaluasi dan menilai hasil belajar siswa. Sedangkan tugas siswa adalah memperoleh materi pembelajaran yang diberikan guru dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2014).

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan membimbing siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010). Terwujudnya Pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu program pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dapat dikatakan bahwa, evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang berkelanjutan terhadap program yang telah dijalankan, dengan tujuan untuk melihat sampai sejauh mana program yang dijalankan mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan. Menurut Gronlund (1976) dalam (Purwanto, 2013) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan hasil dan penilaian terhadap program pembelajaran yang telah dijalankan. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk didalamnya adalah program pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik. Selanjutnya Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, maka perlu

dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan hasil belajar siswa. Tanpa evaluasi maka tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan program pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang bermutu dan perubahan menjadi lebih baik. Dengan demikian secara umum evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Arifin (2017) evaluasi adalah suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Tyler dalam Arikunto (2016) mendefinisikan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah digunakan, apakah dapat diterima siswanya atau tidak.

Alasan saya berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan dengan melakukan observasi dan pembelajaran langsung ke SMPN 12 Kota Cirebon mendapatkan data bahwa terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar hal ini dapat penulis jelaskan bahwa dalam (1). Proses pembelajaran masih kurang efektif, (2). Media pembelajaran kurang memadai, seperti Metode Pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari, (3). Sarana Kelas yang kurang memadai dan masih terdapat siswa yang kurang respon dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti siswa ribut di dalam kelas, siswa sering meminta izin untuk keluar ruangan, (4). Kemudian dalam review materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru siswa banyak yang belum memahami tentang materi pembelajaran sehingga dalam proses review guru terkait materi pembelajaran siswa banyak yang kurang memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih

mendalam dan bertujuan untuk mengembangkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada saat belajar mengajar, dengan harapan agar siswa lebih aktif dan memahami apa yang dipelajari pada saat proses pembelajaran IPS. tentang “Pengaruh Evaluasi Proses Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang respon terhadap proses belajar ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Dalam kegiatan riview materi pembelajaran yang disampaikan, siswakurang memahami materi yang telah disampaikan guru saat proses pembelajaran.
3. Pemahaman siswa terhadap materi IPS cenderung masih rendah.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
5. Siswa cenderung bosan terhadap pembelajaran IPS dikarenakan guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan penugasan.

C. Batasan Penelitian

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Evaluasi proses belajar adalah tahapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena kita harus menentukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Pengukuran hasil motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam penelitian ini berorientasi pada ranah kognitif yang akan diukur dengan menggunakan tes.
3. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 12

Kota Cirebon pada materi pokok manusia sebagai makhluk sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimanakah evaluasi proses belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
2. Seberapa besar motivasi belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh evaluasi proses belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Evaluasi Proses Belajar Siswa Kela VII pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
2. Mengetahui seberapa besar Motivasi Belajar Siswa Kela VII pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
3. Mengukur besarnya Pengaruh Evaluasi Proses Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Cirebon

F. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh evaluasi belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akandatang.

2. Secara Praktis merupakan sumbangan pemikiran bagi guru, sekolah, dan pengelola pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan.

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan agar kelak ketika peneliti terjun dalam dunia pendidikan mampu menerapkan konsep tersebut.

b. Siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih berminat dan antusias dalam pembelajaran materi IPS di kelas. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mampu mengimplementasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman bagi guru untuk memperoleh pengajaran dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru dan siswa juga bisa menghargai guru pada saat proses pembelajaran.

